

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau (*Vignaradiata* L) termasuk tanaman pangan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Kacang hijau berasal dari India, di produksi pada abad ke tujuh, bersamaan dengan adanya hubungan dagang dan keagamaan antara Indonesia dan India. Di India, kacang hijau sudah dibudidayakan sejak beberapa abad sebelum masehi.

Produksi kacang hijau di Indonesia pada tahun 2018 merupakan produksi kacang hijau yang paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya dimana produksi kacang hijau pada tahun 2018 adalah 234,718 ton, atau mengalami penurunan sekitar 6,616 ton, dimana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 produksi kacang hijau adalah 241,334 ton, sedangkan produksi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 dimana hasil produksi tersebut adalah 271,463 ton. Dimana tahun 2015 adalah produksi yang paling tinggi dari tahun 2015 – 2018 (BPS, 2018).

Tanaman kacang hijau masih kurang mendapat perhatian dari petani, padahal hasil tanaman ini memiliki nilai gizi yang tinggi dan harga bisa dibilang relatif lebih murah, dibandingkan dengan kacang-kacangan lainnya, kacang hijau memiliki keunggulan dari segi agronomi dan ekonomi, seperti: lebih tahan kekeringan, lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, dapat dipanen pada umur 55-60 hari, dapat ditanam pada tanah yang kurang subur, dan cara budidaya yang mudah. Jadi, kacang hijau sangat potensial untuk dikembangkan (Sunantara, 2000).

Kacang hijau dalam meningkatkan produksi dan mutu kacang hijau dapat dilakukan melalui pengoptimalan lahan yang tersedia dan penerapan teknik budidaya yang tepat seperti pengolahan tanah yang tepat, menggunakan varietas unggul, pemilihan bahan tanam, dan pengaturan jarak tanam yang tepat, pemupukan berimbang, serta penanganan pasca panen yang tepat. Oleh karena itu, untuk mengetahui penanganan pasca panen kacang hijau maupun produksi kacang hijau kegiatan ini dilaksanakan di IP2TP Muneng, Probolinggo dengan kegiatan

pasca panen kacang hijau yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa terkait proses penanganan pasca panen dan produksi kacang hijau melalui kegiatan praktik secara langsung.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Tujuan praktik kerja lapang di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum Praktik Kerja Lapang (PKL)

- a. Meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan praktik kerja lapang.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja selama di lokasi praktik kerja lapang.
- c. Melatih mahasiswa untuk lebih mandiri, terampil dan berpikir kritis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan praktik kerja lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapang (PKL)

- a. Melatih mahasiswa agar mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan penanganan panen dan pasca panen calon benih tanaman kacang hijau yang benar dan tepat.
- b. Menjadikan mahasiswa kompeten dalam melakukan kegiatan penanganan panen dan pasca panen calon benih tanaman kacang hijau sesuai standart kualitas yang ditentukan

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL)

- a. Mahasiswa akan terlatih berfikir kritis dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang di kerjakan.
- b. Mahasiswa memiliki pengalaman kerja secara nyata dalam perusahaan untuk meningkatkan atau melatih soft skill dan hard skill yang di miliki.
- c. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini di laksanakan di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Muneng, yang berada di Jl. Sukapura KM 10 Kotak Pos 115, Desa Muneng Kidul, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. IP2TP Muneng merupakan instansi yang bergerak di bidang penelitian dan pengkajian teknologi pertanian dan memiliki tugas sebagai tempat produksi benih aneka kacang dan umbi untuk kebutuhan produksi calon benih UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber), selain itu juga sebagai lokasi beberapa penelitian baik lingkup Kementerian pertanian, antara instansi, maupun dari pihak swasta.

b. Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di IP2TP Muneng, Probolinggo ini, dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dimulai pada tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan 30 Januari 2022, dengan jam kerja hari Senin-Kamis yang dimulai pukul 07.00-16.00 WIB dan hari Jumat dimulai pukul 07.00- 16.30 WIB.

1.5 Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

1. Observasi

Dilakukan secara langsung dengan cara terjun ke lapangan untuk mengamati serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan penanganan panen dan pasca panen calon benih kacang hijau sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

2. Praktik Lapang

Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan dan mempraktekkan secara langsung teori yang diperoleh dilapang maupun di gudang, dengan mengikuti seluruh kegiatan yang ada dilapang yang mencakup tentang penanganan panen dan pasca panen kacang hijau.

3. Wawancara

Dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung kepada narasumber baik itu pembimbing lapang, teknisi, dan petani untuk menggali informasi sebanyak mungkin tentang penanganan panen dan pasca panen calon benih

kacang hijau dengan tujuan menambah pengetahuan dan wawasan, serta mencari solusi dari permasalahan yang terjadi pada kegiatan PKL.

4. Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara mahasiswa mengumpulkan data dengan mencatat hasil kegiatan-kegiatan dari lapangan atau informasi literatur baik penunjang melalui buku, website perusahaan, website umum dan literatur pendukung yang lainnya. Dalam setiap penanganan panen dan pasca panen calon benih kacang hijau tentunya berasal dari sumber-sumber ilmiah yang sudah pernah dilaksanakan di lapangan.